

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

Salah satu unsur yang harus ada dalam penelitian eksperimen adalah variabel penelitian. “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2011: 60). Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa variabel merupakan bagian yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X), merupakan variabel yang melatarbelakangi suatu perlakuan dan mempengaruhi hasil yang diinginkan. “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2011: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Program *Mangold*.

Program *Mangold* merupakan program pengembangan persepsi taktual dan pengenalan Braille yang dibuat oleh Sally Mangold (1980). Program ini merupakan suatu program latihan indera perabaan untuk dapat membaca dengan gerakan tangan yang cepat dan ringan.

b. Variabel Terikat

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah variabel terikat (Y). “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2011: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan membaca cepat siswa *totally blind*. Keterampilan membaca cepat

adalah kecakapan membaca dan memahami teks dalam tingkatan tinggi. Ukuran terampil atau tidaknya dalam membaca cepat ini diperoleh dari perhitungan jumlah kata yang dapat dibaca per menitnya.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan secara riil ataupun secara praktis mengenai variabel penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Program *Mangold*

Program *Mangold* merupakan program pengembangan persepsi taktual dan pengenalan Braille yang dibuat oleh Sally Mangold. Menurut Mangold (1980: i):

Bahan bacaan *Mangold* terutama mengatasi kekurangan-kekurangan yang serius, seperti diperolehnya gerakan yang cepat dan ringan pada halaman Braille melihat horizontal dan vertikal, dan tehnik-tehnik menyusur dan menggunakan kedua belah tangan secara efisien.

Program *Mangold* terdiri dari beberapa tahapan yang akan diajarkan secara berurutan. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

- 1) Menyusuri garis-garis timbul menggunakan kedua belah tangan secara bebas.
- 2) Menyusuri dari arah kiri ke kanan di atas huruf-huruf Braille yang berdempetan tanpa spasi.
- 3) Menyusuri dari arah kiri ke kanan di atas huruf-huruf Braille dengan spasi.
- 4) Menyusuri huruf-huruf Braille dari arah atas ke bawah secara vertikal.
- 5) Menentukan dua tanda-tanda Braille yang sama atau berbeda.
- 6) Pengenalan huruf A sampai J.
- 7) Pengenalan huruf K sampai T.
- 8) Pengenalan huruf U sampai Z.
- 9) Membedakan huruf pada satu garis timbul.
- 10) Pengenalan suku kata.

11) Pengenalan kata-kata sederhana.

Tahapan-tahapan tersebut diberikan sesuai dengan kondisi kebutuhan siswa, kemungkinan terdapat tahapan latihan yang diberikan berulang dan kemungkinan pula terdapat tahapan latihan yang cukup diberikan satu kali saja.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, selain belum mengenal huruf-huruf Braille subjek penelitian juga mengalami kesulitan atau sering melakukan kesalahan dalam membedakan huruf-huruf yang merupakan bayangan cermin atau kebalikan dari huruf lain (e-i, d-f, h-j, r-w). Oleh karena itu terdapat beberapa lembar latihan yang dimodifikasi dengan memberikan penekanan terhadap huruf-huruf tersebut di atas.

b. Keterampilan Membaca Cepat

Menurut Simon & Huertas (Tarsidi: 2007) 'Kecepatan rata-rata membaca dari pembaca Braille yang terampil adalah 90-115 kata per menit, berbanding 250-300 kata per menit untuk mereka yang membaca secara visual'. Dari pernyataan tersebut dapat dibuat perhitungan perbandingan untuk mengukur standar keterampilan membaca cepat bagi siswa tunanetra kelas dua SDLB. Perbandingan kecepatan membaca tunanetra terampil dengan orang awas yaitu satu berbanding tiga. Sementara itu standar kecepatan membaca untuk siswa awas di kelas dua SD adalah sebanyak 90 sampai 110 kata per menit.

Berdasarkan perhitungan perbandingan di atas, maka dapat diperoleh ukuran standar kecepatan membaca untuk siswa tunanetra di kelas dua yaitu dengan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Standar kecepatan membaca siswa awas kelas dua SD 90-110 kata per menit
- 2) Perbandingan kecepatan membaca tunanetra dengan orang awas 1 : 3, maka

$$\frac{1}{3} \times 90 = 30 \quad \text{dan} \quad \frac{1}{3} \times 110 = 36,66 \Rightarrow 37(\text{dibulatkan})$$

- 3) Kecepatan standar untuk siswa kelas dua SDLB adalah 30 sampai 37 kata per menit

Target behavior yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kecepatan membaca dengan satuan ukuran kata per menit dengan indikator siswa mampu membaca teks sederhana yang terdiri dari 10 sampai 15 kalimat dengan kecepatan membaca 30 kata per menit. Sementara itu perhitungan kecepatan membaca dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu baca (menit)}}$$

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan Program *Mangold* terhadap kecepatan membaca dengan membandingkan kecepatan membaca subjek penelitian sebelum diintervensi, selama diintervensi, dan setelah diintervensi, apakah terdapat pengaruh atau tidak.

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu hal penting yang harus dipilih dan dirancang dalam suatu penelitian karena dengan metode seorang peneliti dapat menentukan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam proses penelitiannya. Menurut Purwanto (2010: 164):

Kata metode berasal dari kata “*methodos*” yang berarti cara atau jalan. Sebuah proses membutuhkan cara atau jalan yang disebut metode. Kegiatan yang dilakukan secara berproses membutuhkan metode. Atas dasar itu dikenal metode perhitungan, metode produksi, metode penjualan, metode penyelesaian masalah, dan juga metode penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan subjek tunggal. “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari

pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2011: 107). Sedangkan menurut Wiersma (Emzir, 2012: 63) ‘Eksperimen sebagai suatu situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai variabel eksperimental, sengaja dimanipulasi oleh peneliti’.

Penggunaan metode penelitian eksperimen dianggap tepat dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh yang dihasilkan oleh variabel bebas yaitu penggunaan Program *Mangold* terhadap variabel terikat yaitu keterampilan membaca siswa *totally blind* dalam kondisi yang terkendalikan.

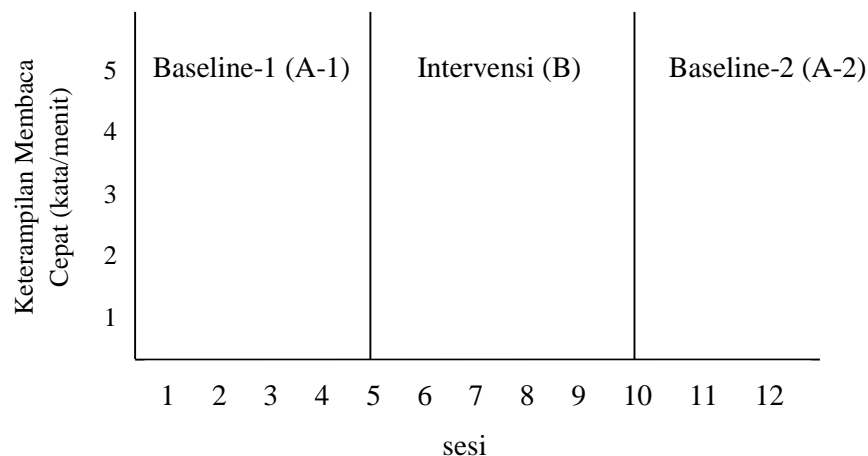
2. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen pada penelitian ini menggunakan desain subjek tunggal (*single subject design*). Pada desain ini penelitian memfokuskan kepada individu sebagai sampel penelitian. Pada desain subjek tunggal pengukuran terhadap variabel terikat dilakukan secara berulang dengan periode waktu tertentu. Perbandingan tidak dilakukan antar kelompok tetapi dibandingkan dengan subjek itu sendiri dalam kondisi yang berbeda yaitu kondisi pada *baseline* dan kondisi intervensi. Menurut Sunanto (2006: 41):

Baseline adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut.

Pada desain subjek tunggal ini dipilih desain dengan pengulangan (*reversal*) yaitu desain A-B-A. Prosedur utama dalam desain ini meliputi pengukuran target behavior pada fase *baseline-1* (A-1), kemudian setelah *trend* dan *level* data stabil intervensi mulai dilakukan. Menurut Lovaas, Tawney, dan Gast (Sunanto, 2005: 57) Selama fase intervensi target behavior secara kontinyu dilakukan pengukuran sampai mencapai data yang stabil. Setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi *baseline-2* (A-2) diberikan. Desain A-B-A ini dipilih agar

peneliti bisa melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara lebih meyakinkan, seperti yang dikemukakan Sunanto (2005: 61) “Penambahan kondisi *baseline* yang kedua ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat”. Grafik desain A-B-A dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 3.1
Grafik Desain A-B-A

A-1 = Baseline-1, merupakan kondisi awal keterampilan subjek penelitian dalam membaca cepat huruf Braille sebelum diberi perlakuan atau intervensi. Pengukuran pada fase *baseline-1* (A-1) akan dilakukan sampai data cenderung stabil dalam waktu yang diperlukan.

B = Intervensi, merupakan kondisi keterampilan subjek penelitian dalam perkembangan membaca cepat huruf Braille selama diberi perlakuan. Perlakuan diberikan semenjak data pada *baseline-1* (A-1) cenderung stabil dan sampai data menjadi stabil, yaitu dengan pemberian latihan-latihan melalui Program *Mangold*.

A-2 = Baseline-2, merupakan kondisi keterampilan subjek penelitian dalam membaca cepat setelah diberikan intervensi. Pengulangan fase *baseline* di *baseline-2* (A-2) ini dilakukan setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi stabil.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, data pada fase *baseline* diperoleh dengan dilakukan tes dan pengamatan, kemudian intervensi dilakukan sebagai upaya agar siswa dapat mencapai kemampuan yang belum dikuasainya pada *baseline-1*.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan subjek tunggal, dengan melakukan penelitian kepada seorang subjek, yaitu seorang siswa *totally blind* kelas II SDLB dengan inisial nama DL berusia sepuluh tahun yang memiliki hambatan dalam membaca Braille, khususnya dalam membaca cepat. Secara verbal DL sudah mampu mengeja dan membaca kata, namun permasalahannya adalah ketika DL membaca Braille dengan indera perabaannya dia mengalami kesulitan karena kurang terampilnya indera perabaan dan kurang mengenali titik-titik Braille tersebut sehingga menghambat keterampilan membacanya, selain itu DL juga sering melakukan kesalahan dalam menyebutkan huruf yang merupakan bayangan cermin atau kebalikan dari huruf lain (e dengan i, h dengan j, d dengan f, r dengan w). Penelitian ini bertempat di SLB Negeri A Kota Bandung.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan peneliti untuk mengukur hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Dengan instrumen penelitian, peneliti juga dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Purwanto (2010: 183):

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes berupa teks bacaan yang terdiri dari 10 sampai 15 kalimat sederhana. Tes yang dibuat berupa tes kinerja untuk mengukur keterampilan membaca

cepat siswa *totally blind*. Hasil kinerja siswa yang diukur berupa kecepatan membaca setiap teks bacaan yang diberikan dalam satuan jumlah kata per menit.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Membuat kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi yang dibuat berdasarkan KD sesuai dengan SI yang telah ditentukan. SI yang dipilih merupakan SK ditingkat Sekolah Dasar Kelas dua, yaitu dengan KD nomor 4.1 membaca lancar teks pendek (10-15 kalimat). Berdasarkan SK dan KD tersebut, peneliti mengembangkannya sesuai dengan kasus yang akan diteliti. Format kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Target Behavior	Indikator	Materi	Bentuk Tes
Keterampilan Membaca Cepat	Siswa mampu membaca teks sederhana yang terdiri dari 10 sampai 15 kalimat dengan kecepatan 30 kata per menit	1. Pergi ke Pantai (45 kata, 230 karakter)	Tes Kinerja
		2. Namaku Umi (49 kata, 243 karakter)	
		3. Kucing Anggora (51 kata, 277 karakter)	
		4. Asap (41 kata, 220 karakter)	
		5. Musim Hujan Tiba (45 kata, 267 karakter)	
		6. Menjaga Kesehatan (49 kata, 267 karakter)	
		7. Adikku (28 kata, 150 karakter)	
		8. Merawat Tanaman (40 kata, 229 karakter)	
		9. Indahnya Alamku (38 kata, 245 karakter)	
		10. Desa Kakek (64 kata, 362 karakter)	
		11. Belajar Naik Sepeda (44 kata, 241 karakter)	

b. Membuat butir soal

Butir soal yang dibuat disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah disusun. Soal-soal tes yang dibuat berupa teks bacaan sederhana yang terdiri dari 10 sampai 15 kalimat sederhana.

c. Uji validitas instrumen

Instrumen penelitian perlu diuji validitasnya untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memang valid atau tepat. Seperti yang dipaparkan oleh Sugiyono (2011: 173) “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara meminta pandangan ahli (*judgment expert*) dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen penelitian yang telah disusun peneliti. *Judgment expert* diberikan oleh dua orang dosen PLB dan satu orang guru SLB Negeri A Pajajaran. Berikut adalah penilai/ahli yang menilai ketepatan dan kelayakan instrumen yang telah disusun peneliti:

Tabel 3.2
Daftar ahli yang memberikan *judgment expert* terhadap instrumen penelitian

No.	Nama penilai/ahli	Jabatan
1.	Dr. Didi Tarsidi, M.Pd.	Dosen PLB
2.	Dr. Hj. Ehan, M.Pd.	Dosen PLB
3.	Erna Rosiani, S.Pd.	Guru SLB

d. Membuat kriteria penilaian

Setelah dilakukan pengujian validitas instrumen, selanjutnya adalah penilaian hasil tes. Penilaian dilakukan dengan cara menghitung kecepatan membaca yaitu dengan membandingkan jumlah kata yang dibaca dalam setiap menitnya, kemudian membandingkannya di setiap sesi baik dalam kondisi maupun antar kondisi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah melakukan pengumpulan data. Agar data-data yang diperlukan terkumpul dengan baik, maka diperlukan suatu teknik yang tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes dan observasi karena sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2011: 203) “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa teks bacaan dan alat pengukur waktu. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan cara observasi. Observasi dilakukan sebelum dan selama penelitian berlangsung untuk memperoleh data tentang kemampuan dan jenis kesulitan pada siswa.

Tahap awal observasi yang dilakukan adalah dengan memperhatikan subjek penelitian ketika sedang membaca. Hasil observasi tersebut menghasilkan data mengenai kemampuan dan jenis kesulitan yang dialami siswa. Kesulitan yang dialami tersebut akan dikembangkan pada penelitian ini. Hal ini akan disesuaikan dengan instrumen yang akan dibuat. Selanjutnya observasi tetap dilakukan selama penelitian berlangsung untuk melihat perkembangan yang dicapai oleh subjek penelitian.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan kemudian dianalisis ke dalam grafik untuk mengetahui sejauh mana tingkat kestabilan perkembangan kemampuan subjek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian dengan subjek tunggal dan menggunakan analisis data statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2011: 207):

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penyajian data dilakukan dengan menggunakan grafik yang perhitungannya diperoleh dari hasil analisis data dalam kondisi dan data antar kondisi.

1. Analisis dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Adapun komponen-komponen yang dianalisis adalah sebagai berikut:

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam suatu kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis ini dapat digunakan dua metode, yaitu metode tangan bebas (*freehand*) dengan cara menarik garis lurus yang membagi dua poin (sesi) pada suatu kondisi menjadi dua bagian sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. Sedangkan cara kedua yaitu metode belah tengah (*split-middle*) dengan cara membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan Stabilitas/Tingkat Stabilitas

Kecenderungan stabilitas dapat menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di atas dan di bawah *mean*. Jika banyaknya data tersebut berada dalam rentang stabilitas sebanyak 85% sampai 100% maka data tersebut dikatakan stabil.

d. Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan satu data ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data lainnya memiliki tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, atau mendatar. Kesimpulan mengenai hal ini sama dengan yang ditunjukkan oleh analisis kecenderungan arah.

e. Level Stabilitas dan Rentang

Rentang data adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir pada suatu kondisi yang dapat memberikan informasi mengenai perubahan level (*level change*).

f. Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dapat menunjukkan besarnya perubahan data sehingga tergambar arah dari perubahan level tersebut apakah menaik, menurun, atau mendatar. Tingkat perubahan level data dalam kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir. Sedangkan tingkat perubahan level data antar kondisi merupakan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya.

2. Analisis Antar Kondisi

Analisis data antar kondisi dilakukan untuk melihat perubahan data antar kondisi, misalnya analisis perubahan data antar kondisi *baseline* dan kondisi intervensi. Sebelum melakukan analisis, peneliti harus menentukan terlebih dahulu kondisi mana yang akan dibandingkan. Komponen-komponen dari analisis antar kondisi adalah sebagai berikut:

a. Variabel yang Diubah

Variabel terikat atau perilaku sasaran dalam analisis data antar kondisi difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Pengaruhnya

Perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dengan kondisi intervensi dalam analisis data antar kondisi dapat menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang dipengaruhi oleh intervensi. Perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi ini akan memunculkan beberapa kemungkinan, yaitu (1) mendatar ke mendatar; (2) mendatar ke menaik; (3) mendatar ke menurun; (4) menaik ke menaik; (5) menaik ke mendatar; (6) menaik ke menurun; (7) menurun ke menaik; (8) menurun ke mendatar; dan (9) menurun ke menurun.

c. Perubahan Stabilitas dan Pengaruhnya

Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi dapat menunjukkan adanya pengaruh dari intervensi yang diberikan. Hal ini terlihat dari stabil atau tidaknya data yang terdapat pada kondisi *baseline* dan kondisi intervensi. Data dapat dikatakan stabil jika menunjukkan arah mendatar, menaik, atau menurun yang konsisten.

d. Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dengan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih antara kedua data tersebut menunjukkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang Tumpang Tindih (*overlap*)

Data yang tumpang tindih menunjukkan adanya data yang sama pada dua kondisi. Hal tersebut berarti tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data yang tumpang tindih, maka semakin memberikan arti bahwa tidak adanya perubahan perilaku subjek pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* menunjukkan lebih dari 90% yang tumpang tindih dari kondisi intervensi, maka diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku sasaran tidak dapat diyakini.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencatat hasil penelitian pada kondisi *baseline-1*.

Pada bagian ini data dari setiap sesi dicatat dan dibandingkan serta dilihat kestabilannya sebelum berlanjut kepada pemberian intervensi.

2. Mencatat hasil penelitian pada kondisi intervensi.

Intervensi dilakukan dengan menggunakan Program *Mangold* sebagai latihan kepekaan indera perabaan untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat subjek penelitian.

3. Mencatat hasil penelitian pada kondisi *baseline-2*.

Pencatatan hasil penelitian pada *baseline-2* dilakukan setelah data pada kondisi intervensi cenderung stabil. Pengulangan pengukuran pada *baseline-2* dimaksudkan sebagai kontrol terhadap intervensi, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Membuat tabel penelitian untuk mencatat data yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*.

5. Membandingkan hasil data pada kondisi *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*.

6. Membuat analisis data dalam bentuk grafik garis agar dapat terlihat perubahan-perubahan pada setiap kondisi *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*.